

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 4 PAYAKUMBUH

Wirdahnum¹, Muhiddinur Kamal², Arifmiboy³, Mustafa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : hanum180818@gmail.com, muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id, mustafa@uinbukittinggi.ac.id, arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id.

Abstract. *This research is motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education (PAI) learning, which is caused by; students' interest and motivation towards learning tend to be low, students are not active in participating in learning, do not want to ask the teacher during learning activities, do not answer questions given by the teacher, the diversity of student learning styles, and learning models that do not activate students. One solution to overcome these problems can use the visual auditory kinesthetic (VAK) learning model which can provide students with the opportunity to learn according to their learning styles, so that students can be more active in learning and can improve student learning outcomes. This study aims to determine the effect of the visual auditory kinesthetic (VAK) learning model on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMK N 4 Payakumbuh. This method uses a quantitative approach with a Quasi Experimental research type with a posttest only control design, and sampling using purposive sampling. The sample in this study was class XI DKV 1 as the experimental class and XI DKV 2 as the control class. The data collection technique in this study used a learning outcome test. The data analysis technique used normality test, homogeneity test, and hypothesis test using one sample t-test and independent sample t-test which were analyzed using SPSS software. Based on the hypothesis test in the Group Statistics table, the average value of the experimental class was 78.13 and the average value of the control class was 72.93. In the Independent Samples Test table, the sig. (2-tailed) value was 0.007 which means it is smaller than 0.05, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. While in the Wan test, the sample was tested with a test value of 74, showing that the sig. (2-tailed) value was $0.014 < 0.05$, meaning there was a significant difference between learning outcomes using the VAK model and the test value of 74. It was concluded that there was an influence of the visual auditory kinesthetic learning model on student learning outcomes in the PAI subject at SMKN 4 Payakumbuh. Furthermore, there was a significant difference between the learning outcomes of students in the experimental class and those in the control class, with the experimental class achieving higher average scores.*

Keywords: Learning Model, Visual, Auditory, Kinesthetic, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, yang disebabkan oleh; minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran cenderung rendah, peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak mau bertanya pada guru saat kegiatan pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru, keberagaman gaya belajar siswa, serta model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) yang dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian penelitian Quasi Eksperimen dengan desain posttest only control design, dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI DKV 1 sebagai kelas eksperimen dan XI DKV 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas,

homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji one sample t-test dan uji independen sampel t-test yang dianalisis menggunakan bantuan software SPSS. Berdasarkan uji hipotesis pada tabel Group Statistik diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,13 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,93. Pada tabel Independen Samples Test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,007 yang berarti kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan pada uji Wan sampel di tes dengan tes value 74 menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) $0,014 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model VAK dengan tes value 74 diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Payakumbuh. selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan peserta didik pada kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Visual, Auditori, Kinstetik, Hasil Belajar

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik tersebut (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Rangkaian proses pembelajaran tersebut meliputi berbagai komponen diantaranya meliputi kurikulum, pendidik, peserta didik, model pembelajaran, materi pembelajaran serta media dan evaluasi pembelajaran. (Nasution, dkk, 2022)

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (Hrp, dkk, 2022). Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan sebagai respon pembelajaran yang dilakukan guru. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, sehingga belajar dapat diartikan sebagai berubah. (Nurhayani dan Salistina, 2022)

Belajar tanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan masalah akademik, tetapi juga perkembangan emosional, interaksi sosial serta perkembangan kepribadian. Oleh karena itu pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka dapat melakukan proses pembelajaran secara optimal dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam pembelajaran ada istilah model pembelajaran. Joice dan Wells mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. (Purnomo, Dkk, 2022) model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta.

Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah model visual auditori kinestetik. Model ini menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan karena model pembelajaran ini mengedepankan cara belajar pada masing-masing peserta didik untuk mencapai sebuah kenyamanan belajar. Model pembelajaran visual auditori kinestetik ini menerapkan tiga gaya belajar setiap manusia yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (gerak tubuh). (Fadly, 2022). Gaya belajar adalah kombinasi tentang bagaimana seseorang dapat menyerap dan mengelola informasi, dan model pembelajaran VAK merupakan salah satu model pembelajaran yang memaksimalkan 3 modalitas belajar tersebut. (Maechella, Dkk, 2023)

Menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan salah satu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dengan memperhatikan 3 modalitas tersebut yaitu visual auditori dan kinestetik. Model pembelajaran VAK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. (Shoimin, 2014)

Tiga gaya belajar Ini pertama kali dirancang oleh Walter burke barbe yang kemudian dikembangkan oleh Neil Fleming. Rita Dunn dan Kennetc Dunn yang dikutip dalam Irham dan Wiyani mengatakan bahwa siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya dan sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi lebih tinggi. Ya juga mengatakan bahwa gaya belajar individu mempengaruhi bagaimana informasi diserap dan diolah. Jika strategi pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, maka efektivitas pembelajaran meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. (Irham dan Wiyani, 2014)

Model pembelajaran visual auditori kinestetik ini dilandasi oleh teori belajar Gestalt, Teori ini dikemukakan oleh Kurt Koffka. Kata Gestalt, memiliki makna bentuk dan konfigurasi. Berdasarkan teori ini Manusia merupakan makhluk yang bebas dalam menentukan pilihannya untuk bereaksi. (Fadly, 2022) penerapan teori ini dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik menciptakan suasana nyaman dalam belajar dan peserta didik bebas untuk belajar berdasarkan gaya belajarnya.

Langkah-langkah model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) yaitu; (a) tahap persiapan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dan menempatkan mereka dalam situasi optimal agar Siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran (b) tahap penyampaian, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pembelajaran yang baru secara mandiri yang melibatkan panca indra dan sesuai dengan gaya belajar VAK (c) tahap pelatihan, guru membentuk siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK (d) tahap penyampaian hasil, guru membantu siswa memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. (Shoimin, 2014)

Menurut Bunyamin S. Bloom, indikator untuk mengukur hasil belajar terdiri dari tiga yaitu; (a) ranah kognitif, yaitu ranah yang mencakup kegiatan berpikir (b) Ranah Afektif, yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku (c) ranah psikomotor, yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) dan kemampuan bertindak individu. (Rahman dan Nasryah, 2019)

Shefira Salsabila dalam penelitiannya di kelas 3 SD IT At-Taufik Al-Islami Tasikmalaya menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis Nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas 3 SD IT At-Taufiq Al-Islami Tasikmalaya. (Salsabilla, 2018)

Fathonah dalam penelitiannya di kelas VIII SMP Negeri 3 pesawangan menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), yaitu 0,00 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 pesawangan. (Fathonah, 2017)

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan mengenai model pembelajaran visual auditori kinestetik dan didukung oleh penelitian relevan, model pembelajaran visual auditori kinestetik ini dalam pembelajaran akan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Observasi yang telah dilakukan di SMKN 4 Payakumbuh pada bulan Februari 2025 di kelas XI, terdapat permasalahan yang ditemui pada saat melakukan observasi di SMKN 4 Payakumbuh tersebut. Permasalahan yang ditemui diantaranya yaitu minat dan motivasi peserta didik Pada pembelajaran PAI cenderung rendah, model pembelajaran yang digunakan guru yang kurang mendukung siswa untuk belajar dengan aktif, kurangnya inisiatif peserta didik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Payakumbuh. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; (a) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Payakumbuh, (b) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dan model pembelajaran tradisional

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian post test only control design, dan teknik pengemasan sampel menggunakan purposive sampling. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 4 Payakumbuh yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 207 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI DKV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI DKV 2 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa kelas eksperimen adalah sebanyak 17 orang siswa dan jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dengan bentuk soal pilihan majemuk (multiple choice). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas sedangkan untuk uji hipotesisnya menggunakan uji independen sampel t-test dan uji one sample t-test. Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Payakumbuh yang

terletak di Kelurahan Padang sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK), dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian setelah proses pembelajaran dilakukan selama beberapa pertemuan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK N 4 Payakumbuh dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) pada kelas XI DKV 1 dan model pembelajaran tradisional pada XI DKV 2, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
						Statistic	Std. Error		
eksperimen	24	35	60	95	1875	78.13	1.558	7.635	58.288
Control	29	25	60	85	2115	72.93	1.068	5.75	33.067
Valid N (listwise)	24								

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran VAK memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dan persentase ketuntasan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Eksperimen	0.18	24	0.042	0.951	24	0.289
	Control	0.212	29	0.002	0.929	29	0.053
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk dikarenakan sampel < 50. Sig kelas eksperimen 0,289 dan kelas kontrol 0,053 yang berarti > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak.

Tabel 3.
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.223	1	51	0.274
	Based on Median	0.52	1	51	0.474
	Based on Median and with adjusted df	0.52	1	49.091	0.474
	Based on trimmed mean	1.21	1	51	0.276

Dari hasil uji homogenita maka didapatkan bahwa nilai Sig 0,274 yang berarti $> 0,05$ maka data bersitribusi homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada uji hipotsis menggunakan uji independent sampel t-test dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai Sig. (2 tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

a. Terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditory kinestetik terhadap hasil belajar PAI

Tabel 4.

Hasil nilai rata-rata kelas dengan model VAK

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	24	78.13	7.635	1.558

Tabel 5.

Hasil Uji One Sample T Test

One-Sample Test						
	Test Value = 74					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nilai	2.647	23	.014	4.125	.90	7.35

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) sebesar 78,13 yang berarti nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai 74.

Pada tabel 5 uji hasil *one sample t-test* dengan test value 74 menunjukan bahwa nilai signifikan (sig. 2-tailed) adalah $0,014 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dengan test value 74.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik dengan nilai pembandingan sebesar 74 terlihat bahwa model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, dengan demikian berarti ditolak dan diterima, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka ditolak dan diterima, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka diterima dan ditolak.

b. Terdapat perbedaan hasil belajar PAI menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dengan model pembelajaran tradisional di SMK N 4 Payakumbuh

Tabel 6
Pengaruh Model VAK Terhadap Hasil Belajar PAI

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1,223	0,274	2,823	51	0,007	5,194	1,840	1,501	8,887
	Equal variances not assumed			2,749	42,052	0,009	5,194	1,889	1,382	9,006

Tabel 7
Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	eksperimen	24	78.13	7.635	1.558
	kontrol	29	72.93	5.75	1.068

Berdasarkan tabel 6 dan 7 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 78.13 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas kontrol adalah 72,93, dengan selisih mean sebesar 5,194 poin.

Berdasarkan hasil *levene's*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data adalah homogen. Oleh karena itu, pengambilan keputusan menggunakan baris *equal variances assumed*.

Dari hasil Uji-T, pada tabel 6 diperoleh nilai sig. (2-tailed) = $0,007 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka ditolak dan diterima, jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka di terima di tolak.

PEMBAHASAN

Proses penelitian yang peneliti lakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian adalah dengan melakukan beberapa tahap yaitu; peneliti terlebih dahulu menentukan materi yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian dan peneliti memilih materi peradaban Islam pada masa modern. Saat melakukan penelitian, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada materi pembelajaran peradaban islam pada masa modern, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran tradisional dengan materi yang sama. Dipertemuan terakhir setelah melakukan proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kontrol diberikan posttes untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di kedua kelas tersebut.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen tes dengan bentuk pilihan majemuk (multiple choice). Lembar soal tes yang dibuat bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran PAI pada materi Peradaban Islam Pada Masa Modern di kelas XI SMK N 4 Payakumbuh. Berdasarkan hasil uji yang peneliti lakukan, pada tabel one sample statistic diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan model VAK sebesar 78,13 yang berarti nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai 74. Pada tabel hasil uji one sample t-test terlihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga apa diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dengan nilai pembandingan 74. Berdasarkan hasil uji diatas maka nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga ditolak dan diterima. Dengan dasar

pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka ditolak dan diterima, jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ di terima di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran VAK lebih besar secara signifikan dari nilai 74.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample Test yang peneliti lakukan, pada tabel group statistik diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,18 dan rata-rata kelas kontrol 72,93 yang berarti selisih rata-rata berbeda dari kedua kelas tersebut, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji dari tabel Independent samples test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran VAK daripada model pembelajaran tradisional. Pada perhitungan tersebut penggunaan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) lebih baik daripada penggunaan model konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya ditolak dan diterima.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, hasil temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Ahmed berpendapat bahwa "learning style is the attributes and preferred ways of collecting, understanding, arranging, and processing information by a person". (Ramadian, Dkk, 2019). maknanya dengan gaya belajar dapat membantu kita dalam mengenali metode yang paling sesuai untuk memperoleh, memahami dan mengolah informasi yang diterima. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran VAK dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) memiliki kelebihan yaitu dengan mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut, siswa menjadi lebih aktif, mudah memahami materi, mampu bekerja sama dengan teman, serta mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar karena pembelajaran terasa lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan belajar individu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK N 4 Payakumbuh. Hasil perhitungan one sample t-test diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,13 dengan nilai pembandingnya 74, sedangkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,014. Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) $0,014 < 0,05$ sehingga disimpulkan ditolak dan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) lebih besar secara signifikan dengan nilai pembanding 74. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar PAI dengan nilai pembanding 74.

Hasil perhitungan Independent Sample Test diperoleh rata-rata sebesar 78,13 pada kelas eksperimen dan 72,93 pada kelas kontrol. Pada tabel Independent Sample Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 yang kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran VAK dan model pembelajaran tradisional. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka diterima dan ditolak, jika nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka ditolak dan diterima.

DAFTAR REFERENSI

- Fadly, W. (2022). *Model-model pembelajaran untuk implementasi kurikulum merdeka*. Ponorogo: Bening Pustaka.
- Fathonah. (2017). *Pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hrp, N. A., & dkk. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Bandung: Widia Bhakti Persada.

- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Kaffah Learning Center. (n.d.). *Kompetensi pedagogis*. Parepare: Kaffah Learning Center.
- Marchella, T. A., dkk. (2023). Penerapan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *On Education Journal*, 5(3), 9547.
- Nasution, S. I., dkk. (2022). *Desain pembelajaran aktif*. Lombok: Hamjah Diha Foundation.
- Nurhayani, & Salistina, D. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Purnomo, A., dkk. (2020). *Pengantar model pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramadian, O. D., dkk. (2029). The implementation of visual auditory kinesthetic (VAK) learning model in improving students' achievement in writing descriptive texts. *International Journal of Elementary Education*, 2(3).
- Salsabilla, S. (2018). *Pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas III SD IT-Taufik Al-Islami Tasikmalaya*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.